

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pewarnaan kain yang direndam dalam ekstrak kulit bawang merah dengan melakukan mordanting menggunakan deterjen bubuk dan tanpa menggunakan fiksasi menghasilkan warna Rosy Brown dengan kode warna #BCF8F.
2. Hasil pewarnaan kain yang direndam dalam ekstrak kulit bawang merah dengan melakukan mordanting menggunakan deterjen bubuk dan fiksasi tawas menghasilkan warna Light Wood dengan kode warna #DEB887.
3. Hasil pewarnaan kain yang direndam dalam ekstrak kulit bawang merah dengan melakukan mordanting menggunakan deterjen bubuk dan fiksasi tunjung menghasilkan warna Matte Brown dengan kode warna #BB8D6
4. Hasil ketahanan warna kain dari ekstrak kulit bawang merah menggunakan fiksasi yang berbeda menghasilkan ketahanan warna yang baik yaitu menggunakan fiksasi tawas dengan pencucian shampo menghasilkan warna Pinkish Tan dengan kode warna #D99B82, karena pemilihan bahan pencuci sangat mempengaruhi ketahanan warnanya dan shampo lebih disarankan untuk mempertahankan warna dibandingkan deterjen cair.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil implikasi sebagai berikut :

1. Warna yang dihasilkan dari proses perendaman kain dalam ekstrak kulit bawang merah menunjukkan bahwa bahan alami ini memiliki potensi besar sebagai pewarna tekstil ramah lingkungan. Ekstrak kulit bawang merah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alternatif pewarna alami yang mudah diperoleh, murah dan mendorong pemanfaatan limbah dapur sebagai sumber daya yang bernilai guna tinggi dalam bidang tekstil.
2. Proses perendaman ekstrak kulit bawang merah yang meresap pada kain menghasilkan warna *Rosy Brown*, *Light Wood*, *Matte Brown*, yang dapat meningkatkan efisiensi proses proses pewarnaan, mengurangi kebutuhan pewarna ulang, serta memperluas pewarna alami pada produk tekstil yang menuntut standar kualitas tinggi, termasuk kain untuk pakaian maupun produk kerajinan yang memiliki kualitas bagus serta nilai jual yang tinggi.
3. Penggunaan shampo sebagai alternatif bahan pencuci dapat direkomendasikan untuk perawatan kain yang menggunakan pewarna alam agar tetap awet dan tidak cepat rusak. Shampo cenderung lebih lembut terhadap serat kain dan warna, sehingga warna alami lebih stabil dan tidak mudah luntur.

5.3. Saran

Ada beberapa saran berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Pemanfaatan ekstrak kulit bawang merah sebagai pewarna tekstil ramah lingkungan lebih dikembangkan, khususnya pada industri kecil dan kerajinan tangan. Hal ini penting untuk mendorong inovasi produk berbasis limbah organik yang mudah didapat, murah, dan bernilai tinggi.
2. Peningkatan mutu warna melalui teknik perendaman disarankan untuk melakukan optimalisasi proses perendaman ekstrak kulit bawang merah, terutama dalam hal konsentrasi dan lama waktu perendaman, guna memperoleh hasil warna yang lebih merata, pekat, dan memenuhi standar kualitas untuk produk kerajinan maupun busana bernilai jual tinggi.
3. Penggunaan shampo sebagai bahan pencuci kain yang diwarnai secara alami dapat menjadi alternatif yang direkomendasikan, karena terbukti mampu menjaga kestabilan dan ketahanan warna alami lebih baik dibandingkan deterjen. Oleh karena itu, perlukan sosialisasi atau edukasi lebih luas mengenai pemilihan bahan pencuci yang ramah terhadap kain berwarna alami.
4. Berdasarkan hasil yang menunjukkan pengaruh jenis bahan pencuci terhadap kestabilan warna kain, disarankan untuk mengembangkan produk pencuci khusus yang ramah terhadap warna alami dan tidak merusak lingkungan. Hal ini penting sebagai Upaya mendukung keberlanjutan dalam industri tekstil berbasis bahan alami.